

**BERITA KEGIATAN****1. SISI LAIN DARI THE VIII TH WORLD CONGRESS OF PSYCHIATRY DI ATHENA**

Oleh : Wahjono Soemarto \*)

Pada bulan Oktober 1989, penulis mengikuti The VIII th World Congress of Psychiatry yang diselenggarakan dari tanggal 12 s/d 19 di Athena Yunani. Kongres yang diselenggarakan oleh World Psychiatric Association setiap 4 - 6 tahun sekali, kali ini mengambil tema "psychiatry today, accomplishments and promises".

Dari tema kongres tersebut sudah dapat dibayangkan bahwa bobot ilmiahnya cukup mengesankan, baik dibidang Psikiatri Klinis, Psikiatri Biologi, Psikiatri Forensik, Psikiatri Militer, Psikometri, Psikiatri dan Disaster, Psikiatri Anak dan Remaja, Penyalahgunaan obat/alkohol maupun bidang-bidang lainnya.

Meskipun demikian, tulisan ini tidak akan menyetengahkan hal-hal yang bersifat ilmiah, dan oleh karena itu disajikan dalam tulisan "gaya bebas".

Seluas stadion utama Senayan.

Meskipun Athena menampilkan diri sebagai kota yang cukup modern, akan tetapi masih tetap menyimpan peninggalan masa lalu misalnya Acropolis yang menjulang tinggi dipusat kota sehingga dapat terlihat dari radius beberapa kilometer.

Tempat diselenggarakannya kongres terletak di Neo Falero, ditepi pantai yang indah khususnya pada waktu matahari akan terbenam. Peace and Friendship Stadium, bangunan dua lantai berbentuk dan beratap oval yang kira-kira sebesar dan seluas Stadion Utama Senayan dan yang di dalamnya terdapat puluhan ruangan besar dan sedang, telah menjadi tempat bertemu, berdialog, dan berdiskusi bagi 8000 (delapanribu) peserta yang

\*) Dr. Psikiater, Kolonel Polisi, DISDOKKES POLRI.

datang dari 71 negara, 27 diantaranya peserta dari Indonesia. Bagi kita di Indonesia dan di negara-negara berkembang lainnya, hal ini sangat luar biasa. Akan tetapi menurut seorang teman sejawat dari Amerika Serikat, peserta yang sedemikian besarnya masih kalah bila dibandingkan dengan 13.000 (tigabelas ribu) peserta yang pernah mengikuti Congress of American Psychiatric Association pada tahun 1989.

Meskipun peserta kongres begitu banyak disamping jumlah pembicaranya mencapai 3237, namun kongres telah berjalan dengan lancar. Hal ini dimungkinkan karena session-session selama 8 hari dilaksanakan secara paralel dan serempak di 30 ruangan mulai jam 09.00 s/d 18.30. Session-session diwujudkan dalam bentuk lectures, plenary sessions, new research sessions, symposia, workshops, special sessions, free communications, poster presentations dan video/film sessions. Dapat dibayangkan bagaimana kesibukan para peserta setiap kali mencari ruangan di bangunan yang besar dan luas sesuai dengan session pilihannya masing-masing dengan panduan buku program yang sangat lengkap.

Seperti kebiasaan pada pertemuan ilmiah internasional, pada kongres ini tidak pula dibagikan makalah lengkap dari para pembicara, melainkan hanya dibagikan buku abstract yang lebih tebal dari buku petunjuk tilpun di Jakarta.

#### Peringkat tiga.

Disamping jumlah peserta, pembicara dari negara-negara Eropa dan Amerika Serikat mendominasi 70% dari keseluruhan pembicara yang tampil, dan 30% pembicara berasal dari negara-negara Asia, Amerika Selatan, Afrika, Canada, Australia dan New Zeland. Diantara negara-negara Asia, Jepang tampil dengan jumlah pembicara yang paling banyak (105), disusul India (59). Indonesia berada pada urutan ke tiga bersama RRC yang menampilkan 6 pembicara, sedang negara-negara Asia lainnya tampil dengan 1 - 5 pembicara. Dengan demikian diantara negara-negara ASEAN, Indonesia paling banyak menampilkan pembicaranya, 2 dari Direktorat Kesehatan Jiwa DEPKES, 1 dari Laboratorium Psikiatri FKUI (2 kali berbicara) dan 1 dari ABRI/POLRI (penulis, 2 kali berbicara). Tanpa diduga, seorang pakar dari Amerika Serikat Dr. James Hooper minta pada penulis untuk berbicara pada session Workshop Psikiatri Forensik tentang "Defining dangerousness in

different legal systems" yang dilaksanakan sehari setelah penulis mempresentasikan makalah berjudul "Psychiatric evaluation of a series murderer in Indonesia". Karena permintaan tersebut merupakan kehormatan bagi Indonesia dalam forum yang bergengsi tersebut, namun meskipun hanya ada 1 hari untuk mempersiapkan diri, syukur alhamdulillah penulis dapat tampil dalam Workshop tersebut walaupun mungkin bahasa Inggrisnya tidak terlalu sempurna. Dan yang lebih membanggakan adalah bahwa penulis merupakan satu-satunya yang dipilih dari Asia, disamping 1 pembicara dari Afrika, 3 dari Eropa dan 3 dari Amerika Serikat.

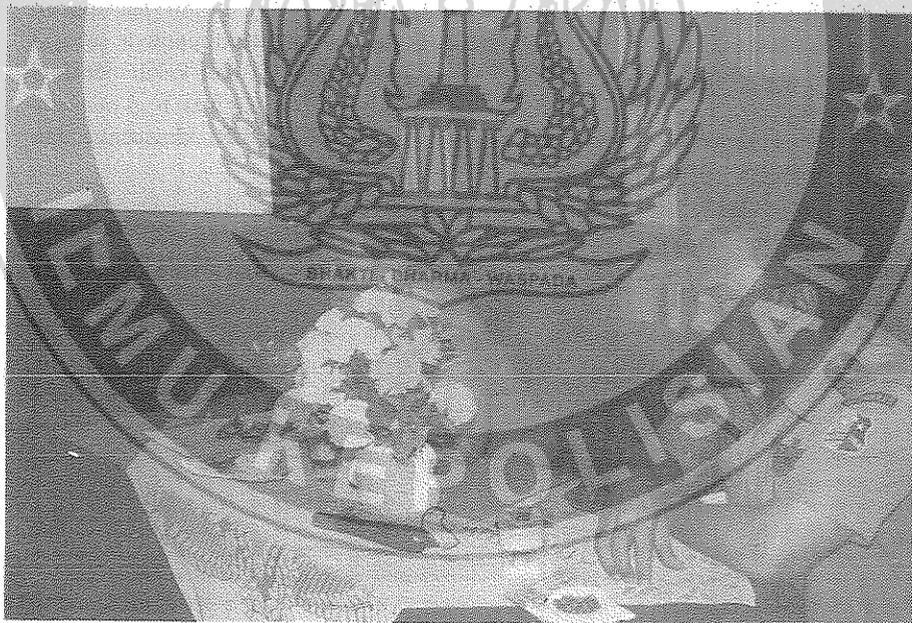
Dengan tampilnya 6 pembicara dari Indonesia dalam kongres tersebut, maka "delegasi" yang terdiri dari 27 orang Indonesia telah ikut "mengibarkan" bendera Merah Putih di forum ilmiah internasional yang paling "top" khususnya dibidang Psikiatri. Bagi penulis sendiri yang sebelumnya telah 4 kali mengikuti pertemuan ilmiah yang bertaraf internasional di luar negeri (Switzerland, Netherland, Canada, Singapura), kali ini merupakan salah satu peristiwa yang sangat mengesankan dalam kehidupannya sebagai anggota ABRI/POLRI/DOKKES POLRI dan pribadi. Tidak kalah pentingnya adalah bahwa hasil mengikuti kongres ini bermanfaat bagi pengembangan Psikiatri/Kesehatan Jiwa dilingkungan ABRI/POLRI khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Dengan memaparkan tulisan bebas dan singkat ini, bukanlah maksud penulis untuk "memamerkan diri", melainkan dengan tujuan untuk merangsang dan memacu para Perwira Kesehatan di lingkungan DOKKES POLRI agar mulai tampil dalam forum ilmiah regional/internasional, terutama yang masih muda. Untuk itu diperlukan 2 modal pokok yang paling utama yaitu keberanian dan penguasaan materi sesuai bidang profesinya. Bahasa Inggris merupakan pelengkapinya, dan dana dapat diusahakan dengan berbagai jalur termasuk dari dinas.

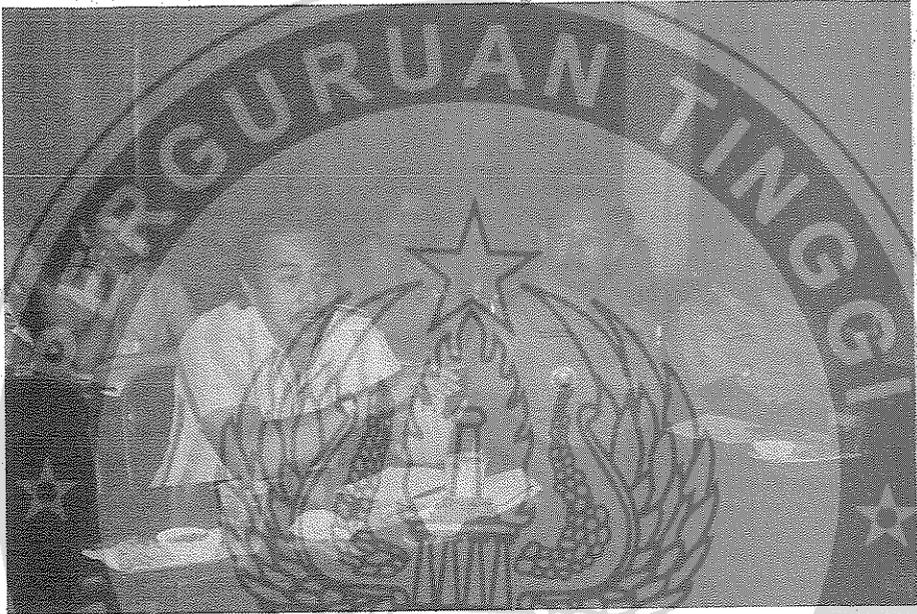
Semoga !

## 2. TEMU ILMIAH TENTANG: "HASIL UJI COBA TENTANG MAKANAN TAMBAHAN PADA CALON PRAJURIT DI PENDIDIKAN DASAR KEMILITERAN"

Pada tanggal 21 September 1989, bertempat di ruang rapat Disdokkes Polri telah diselenggarakan temu ilmiah yang membahas "hasil uji coba tentang makanan tambahan pada calon Prajurit di Pendidikan Dasar Kemiliteran". Temu ilmiah ini dihadiri oleh para perwira dari Dir Dik, Selapa, Sepolwan, Puskes ABRI dan para pakar dari Bag. Faal FKUI, Bag. Bio Kimia FKUI juga Bag. Gizi FKUI serta dari Disdokkes sendiri. Sedangkan dari Kesehatan Olah Raga yang diharapkan dapat berperan serta, berhalangan hadir. Sebagai pembawa makalah adalah Kol.Pol. Dr. E.S. MONIAGA, MSc, diskusi dipimpin oleh Let.Kol.Pol. Dr. Aswin Hadis.



PIMPINAN DISKUSI BERSAMA BAPAK KADISDOKKES SEDANG ASYIK MENDENGARKAN URIAN PEMBAWA MAKALAH.



PAKAR ILMU GIZI DARI FKUI SEDANG MEMBERIKAN KOMENTARNYA PADA DISKUSI TERSEBUT, PESERTA LAINNYA MENDENGARKAN DENGAN PENUH PERHATIAN.

### 3. LATIHAN KETERAMPILAN PULLAHTA DOKKES POLRI.

Telah dilaksanakan Latram Pullahta Dokkes Polri selama 3 hari, dari tanggal 4 s/d 6 Desember 1989, berlangsung di Wisma PKBI Jl. Hang Jebat-Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Jumlah peserta Latram tersebut, sebanyak 22 orang :

12 orang dari unsur kewilayahan dan Lemdik :

- 1). Kadisdokes Polda Kalselteng
- 2). Sesdisokkes Polda Jabar, Jateng dan Jatim.
- 3). Sesdisdokes Polda Riau.
- 4). Sesdisdokes Polda Nusra.

- 5). Karumkit Secapa dan Ujung Pandang (2 orang).
- 6). Kasatkes Denmabes Polri
- 7). Wakil dari Rumkitpol Kediri.
- 8). Wakil dari Sesdisdokes Polda Metro Jaya
- 9). Wakil dari Sesdisdokes Polda Sumbagsel.

10 orang dari Disdokes Polri.

Sebagai hasil diskusi dari latram ini berupa Konsep perbaikan Juklak Pullahta Dokkes. Dengan selesainya latram ini diharapkan adanya peningkatan kemampuan serta kesamaan pendapat dalam pengolahan data dokkes, sehingga lalu lintas pengumpulan data bisa lebih lancar dan efisien dan hasil kerja menjadi optimal.

Para pakar yang memberi ceramah :

- 1). Kadispullahta Polri, memberikan uraian tentang Sistem Informasi Polri.
- 2). Dari FKM UI, uraian tentang Sistem Informasi Kesehatan.
- 3). Dep Kes R.I., ceramah tentang Evaluasi data kesehatan di lingkungan Dep Kes serta permasalahannya.
- 4). Ka Bag Ren Dispullahta Polri.
- 5). Ka Subbag Lapta Puskes ABRI.

BHAKTI - DHARMA - WASPADA

ILMU KEPOLISIAN



KASUBBAG LAPTA PUSKES ABRI SEDANG MEMBAWAKAN MAKALAHNYA.

#### 4. SIMPOSIUM HUKUM KESEHATAN

Dengan Thema : "Hukum Kesehatan dalam Optimalisasi Pelayanan Kesehatan". Disdokkes Polda Suluteng telah menyelenggarakan Simposium di bidang Hukum Kesehatan.

Dilaksanakan di Manado pada tanggal 29 Agustus 1989.

Diikuti oleh 281 Peserta dan 20 orang peserta pendengar, dari berbagai disiplin ilmu.



BHAKTI - DHARMA - WASPADA

KAPOLDA SULUTTENG KOL. POL. DRS. A. LATIEF MOEIN MENYAMPAIKAN SAMBUTANNYA PADA ACARA PEMBUKAAN SIMPOSIUM HUKUM KESEHATAN.

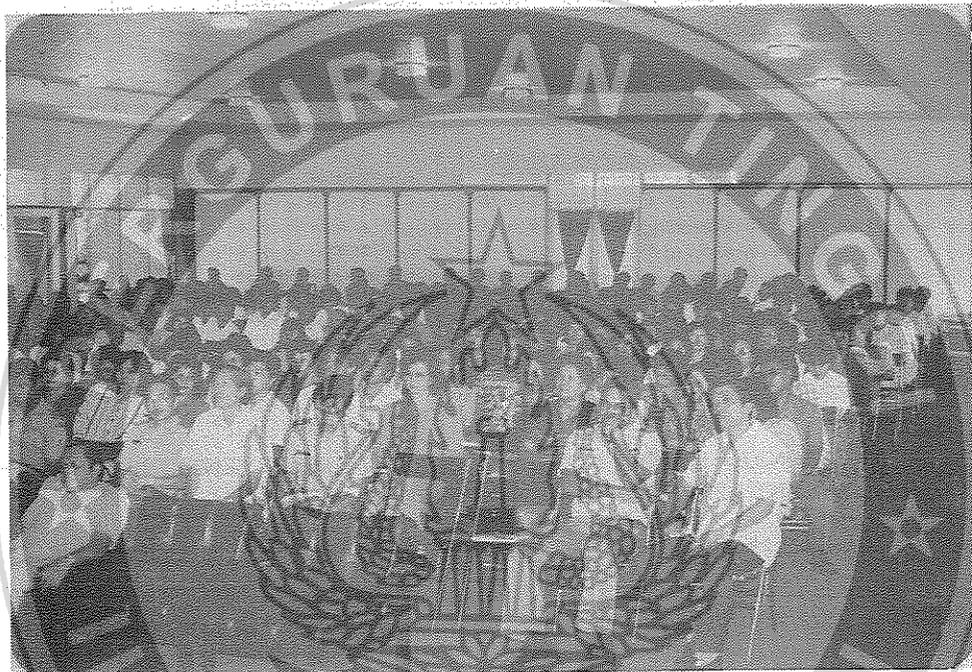


KADIS DOKKES POLDA SULUTTENG LET.KOL. POL. DR. S. KRISTANTO, SELAKU KETUA PANITIA PENYELENGGARA SIMPOSIUM HUKUM KESEHATAN MENYAMPAIKAN LAPORAN PANITIA PADA ACARA PEMBUKAAN SIMPOSIUM HUKUM KESEHATAN.



SIMPOSIUM HUKUM KESEHATAN MENGIKUT SERTAKAN BEBERAPA INSTANSI, ANTARA LAIN TAMPAK DARI KIRI KE KANAN LETKOL POL DR TH. CHRISTANTO DARI MABES POLRI SEDANG MENYAMPAIKAN MAKALAH, DR. FRED RAMPEN, KEPALA RSUD GUNUNG WENANG MANADO DR. RAMPENGAN DEKAN FK UNSRAT, F. MARAMIS SH MEWAKILI DEKAN FH UNSRAT.

REKREASI ALAM DAN BUDAYA



BHAKTI - DHARMA - WASPADA

**SIMPOSIUM HUKUM KESEHATAN DIHADIRI 281 ORANG PESERTA MEDIS, FARMASI, PARAMEDIS, HUKUM, DAN SEKITAR 20 ORANG UNDANGAN DARI BERBAGAI INSTANSI SERTA BEBERAPA PESERTA PENDENGAR.**

KEPOLISIAN

## 5. CERAMAH MENGENAI KECELAKAAN LALULINTAS.

Rupa-rupanya kecelakaan lalulintas merupakan masalah yang penting untuk ditanggulangi, baik untuk negara yang sudah maju maupun untuk negara berkembang. Dalam hal ini Polri merasa bertanggung jawab, untuk itu Mabes Polri telah menyelenggarakan ceramah mengenai Kecelakaan Lalulintas, bertempat di Aula Mabes Polri pada tanggal 16 Nopember 1989. Penceramahnya adalah : Prof. DR. LEIF SVANSTROM dari Institut Karolinska Swedia dilengkapi dengan penyajian makalah dari Kasubdit Lantas Mabes Polri.

Ceramah ini dihadiri oleh sekitar 50 orang Pamen Polri, termasuk 15 orang Dokter dari Disdokes Mabes Polri, Sat Kes Den Mabes dan Disdokes Polda Metro Jaya.

Terselenggaranya ceramah ini adalah hasil kerja sama antara Polri dengan Dep.Kes. R.I.

## 6. "NATIONAL SEMINAR ON COMMUNITY INTERVENTION IN ACCIDENT AND INJURY PREVENTION".

Disdokes telah mengirim dua orang peserta dalam seminar tersebut :

- Let.Kol.Pol.Dr. SANTOSO S. (Akhli Bedah RS PolPus) dan
- Let Kol. Pol.Dr. H. DIDIN R. ROESAMSI MSc. (Pok Akhli Lakes mapta Disdokes Polri).

Seminar berlangsung di BLKM Dep.Kes.R.I. —Ciloto - Jawa Barat, dari tanggal 20 s/d 22 Nopember 1989.

Seminar ini diselenggarakan oleh Dep.Kes.R.I. dengan bantuan dana dari WHO, diikuti oleh sekitar 100 peserta dari berbagai Instansi Pemerintah, Swasta dan Perorangan.

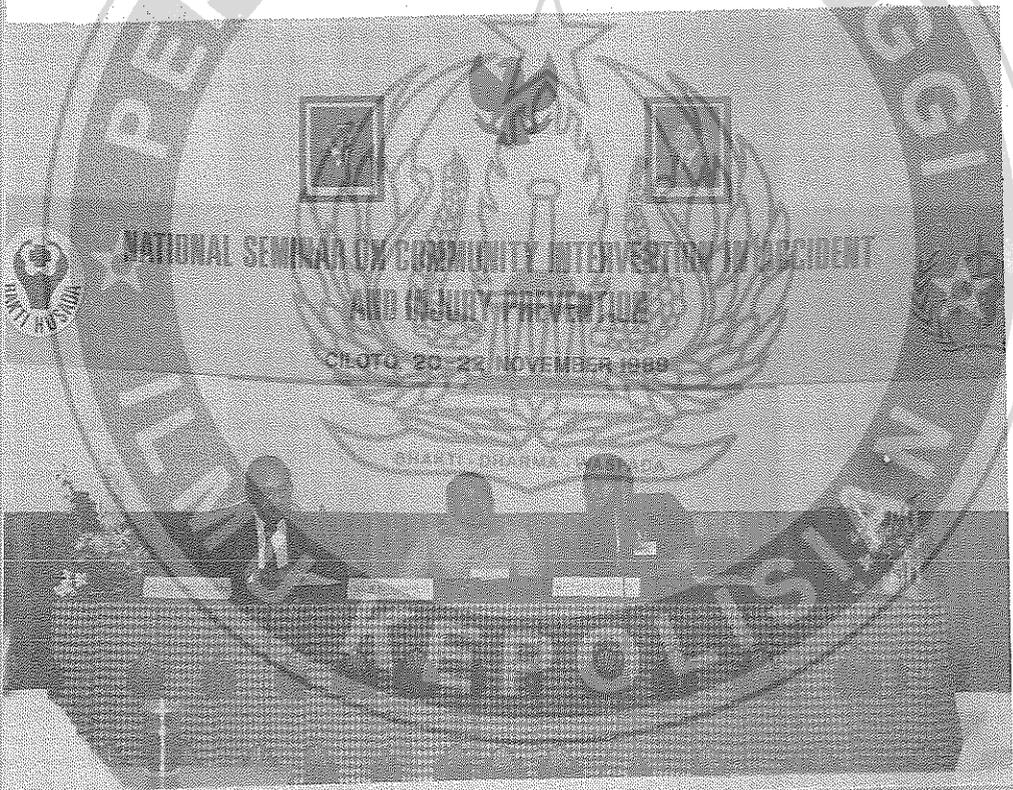
Seminar ini adalah kelanjutan dari dua seminar sebelumnya yang direncanakan berlanjut setiap tahun sekali.

Seminar yang pertama pada akhir Juni 1987 dengan judul:

"National Seminar on Accident Prevention" di Cipayung Bogor, isinya membahas konsep umum kebijaksanaan Nasional tentang upaya pencegahan kecelakaan (di rumah, di Air, di tempat umum dan rekreasi, di tempat kerja/industri, di jalan raya dan lain sebagainya).

Seminar yang kedua, pada akhir bulan September 1988, juga di Cipayung - Bogor, dengan judul: "National Seminar on Recording, Reporting and Analysis in (Road Traffic) Accident".

Dalam seminar tersebut dibahas pengembangan sistim pencatatan, pelaporan dan analisa data kecelakaan lalu lintas di jalan raya, agar data tersebut dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang memerlukan. Dalam seminar yang ketiga ini telah dibahas berbagai macam cara dan usaha agar masyarakat baik berupa organisasi maupun perorangan dapat dilibatkan ikut serta secara aktif berperan dalam pencegahan kecelakaan dan cedera, termasuk kecelakaan lalu lintas.



Acara Pembukaan Seminar oleh Perwakilan WHO : DR. S. Khanna.